

Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Peminatan Karir, Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi

Feren Lorensia Sutanto^{1✉}, Hana Pratiwi², Berta Agus Petra³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

ferenlorensia2000@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of career perception, social motivation, and labor market considerations on career interest as a consultant and whether self-efficacy is able to moderate the influence of career perception, social motivation, and labor market considerations on career interest as a tax consultant. The population in this study were all active students majoring in Accounting who chose to concentrate on taxation at the Faculty of Economics and Business, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang class of 2018, totaling 143 students. The sampling technique used is purposive sampling. Determination of the number of samples used in this study using the Slovin formula. The data collection method was by distributing questionnaires via google form to student respondents at Putra Indonesia University YPTK Padang. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis using SPSS 22 for windows program. The results obtained partially (t-test) are (1) Social Motivation has a positive and significant effect on Career Interest as a Tax Consultant, while (2) Career Perception has no effect positive and significant impact on career interest as a tax consultant for students of the accounting department of tax concentration, and (3) labor market considerations have no positive and significant effect on career interest as a tax consultant. However, when moderated by Self Efficacy, there is no influence between Career Perception, Social Motivation, and Labor Market Considerations on Career Interest as a Tax Consultant for students of the Accounting Department of Taxation at Putra Indonesia University YPTK Padang.

Keywords: Career Perception, Social Motivation, Labor Market Considerations, Self Efficacy, Career Interest.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Karir, Motivasi Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir Sebagai Konsultan dan apakah Self Efficacy mampu memoderasi Pengaruh Persepsi Karir, Motivasi Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir Sebagai Konsultan Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi yang memilih konsentrasi perpajakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang angkatan tahun 2018 yang berjumlah 143 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data dengan membagikan kuesioner melalui google form kepada responden mahasiswa/i di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Variabel Moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan menggunakan program SPSS 22 for windows. Hasil yang didapat secara parsial (uji-t) adalah (1) Motivasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peminatan Karir Sebagai Konsultan Pajak, sedangkan (2) Persepsi Karir tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peminatan Karir Sebagai Konsultan Pajak, dan (3) Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peminatan Karir Sebagai Konsultan Pajak. Namun ketika dimoderasi oleh Self Efficacy tidak terdapat pengaruh antara Persepsi Karir, Motivasi Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Peminatan Karir Sebagai Konsultan Pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

Kata kunci: Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Self Efficacy, Peminatan Karir.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai dengan adanya globalisasi membuat kita dapat terhubung dengan seluruh dunia dan dapat mempermudah kita dalam menemukan berbagai produk asing, bahkan tenaga kerja asing yang lebih terampil dapat kita temui di dalam negeri. Dengan adanya globalisasi ini akan membuka peluang kerja yang lebih luas bagi tenaga kerja Indonesia, namun hal ini juga akan menjadi ancaman bagi tenaga kerja negara Indonesia karena kemudahan mengakses pekerjaan baik bagi tenaga

kerja asing maupun tenaga kerja Indonesia akan meningkatkan daya saing yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan tersebut. Dalam menghadapi persaingan global ini maka diperlukan peningkatan mutu dan kualitas diri tenaga kerja di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang dipilih oleh masyarakat dalam meningkatkan mutu dan kualitas diri, dikarenakan setiap tahunnya perguruan tinggi selalu menghasilkan lulusan mahasiswa yang telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang

yang dipilihnya agar siap menghadapi persaingan ketat pada dunia kerja. [1] Akuntansi menjadi pilihan para mahasiswa dari banyaknya program studi yang ditawarkan pada perguruan tinggi, karena memiliki prospek kerja yang bagus. [2] Kebutuhan sejumlah besar tenaga ahli pajak di Indonesia membuka kesempatan kerja yang lebar bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi untuk dapat berkarir di bidang perpajakan. Minimnya jumlah tenaga kerja konsultan pajak yang terdapat di Indonesia menyebabkan kurang maksimalnya kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan data IKPI tahun 2019, anggota konsultan pajak terdaftar berjumlah 2.361 orang dan telah mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 5.040 orang. Berikut jumlah data konsultan pajak di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Konsultan Pajak di Indonesia Tahun 2019 dan Tahun 2020

No.	Tahun	Jumlah Konsultan Pajak
1.	2019	2.361
2.	2020	5.040

Sumber: Ikatan Konsultan Pajak Indonesia

Meskipun terjadi peningkatan jumlah konsultan pajak, namun jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah wajib pajak yang sangat besar, maka jumlah konsultan pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 42,51 juta wajib pajak menjadi 46,38 juta wajib pajak atau sebanyak 3,87 juta wajib pajak. Apabila dilakukan perbandingan, maka satu orang konsultan pajak setidaknya akan menangani 9.202 orang wajib pajak terdaftar.

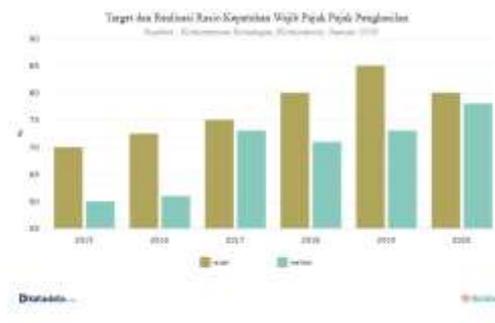


Sumber: Kementerian Keuangan

Grafik 1. Perkembangan Wajib Pajak 2017 – 2021

Selain itu, adanya peningkatan kepatuhan rasio wajib pajak pada tahun 2020 masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020. Jumlah surat pemberitahuan tahunan (SPT) pajak penghasilan (PPh) yang diterima pada tahun 2020 sebanyak 14,76 juta atau 78% dari jumlah wajib pajak yang wajib memasukkan SPT. Rasio kepatuhan wajib pajak ini masih belum mencapai dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar 80%. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 sebesar Rp 1.069,98 triliun atau 89,25% dari target tahun 2020 yang sebesar Rp 1.198,82 triliun, dimana realisasi ini

turun 19,71% dari tahun 2019. Untuk lebih spesifik dapat dilihat pada Grafik 2. berikut:



Sumber: Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Januari 2020

Grafik 2. Target dan Realisasi Rasio Kepatuhan WP Pajak Penghasilan

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar tidak sebanding dengan jumlah konsultan pajak yang tergolong masih rendah. Kesenjangan antara jumlah wajib pajak dengan jumlah konsultan pajak dapat mengindikasikan bahwa rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak meskipun profesi ini menawarkan kesempatan kerja yang luas. Indonesia masih membutuhkan tenaga kerja konsultan pajak untuk dapat meningkatkan penerimaan pajak negara dan kepatuhan wajib pajak, agar tingkat pelaporan SPT PPh dan realisasi penerimaan pajak dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Minat diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu, atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan [3]. Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri [4]. Selain itu, minat dapat mencerminkan seberapa kuat keinginan seseorang dalam berusaha dan mencoba untuk mewujudkan perilaku tertentu [5]. Karir merupakan suatu akumulasi dari pengetahuan yang tertanam pada kemampuan, keahlian, dan jaringan hubungan kerja yang didapatkan melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas [6]. Minat berkarir dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan bidang keahliannya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014, konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan [7]. Profesi konsultan pajak adalah profesi yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan [8]. Kehadiran konsultan pajak sangat dibutuhkan oleh wajib pajak pribadi

maupun wajib pajak badan. Kesulitan dalam memahami sistem administrasi perpajakan yang semakin kompleks dan perubahan regulasi pajak yang dinamis membuat wajib pajak tidak dapat melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik, sehingga kesulitan ini menimbulkan masalah perpajakan bagi para wajib pajak pribadi maupun badan. Selain itu, tidak semua sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat menyelesaikan masalah perpajakan yang timbul. Hal inilah yang mendorong para wajib pajak untuk menggunakan jasa konsultan pajak sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah perpajakan yang terjadi.

Setiap mahasiswa pasti memiliki kesulitan tersendiri dalam melakukan perencanaan karir yang akan ditempuhnya setelah menyelesaikan masa perkuliahan [9]. Akan tetapi, perencanaan karir ini bisa disusun ketika mahasiswa melakukan proses pembelajaran pada masa perkuliahan. Mahasiswa yang menyenangi pembelajaran terkait perpajakan dapat membentuk minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Peminatan berkarir sebagai konsultan pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik secara internal maupun eksternal, seperti persepsi karir, motivasi sosial, dan pertimbangan pasar kerja.

Persepsi berasal dari bahasa latin perceptio, percipio adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan [10]. [11] Persepsi dapat diartikan sebagai Proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi digunakan seseorang untuk memahami lingkungan sekitarnya. Informasi dan pengalaman yang diperoleh seseorang dapat membentuk suatu persepsi. Setiap mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda terhadap karir sebagai konsultan pajak. [12] Adanya persepsi mahasiswa akuntansi mengenai karir di bidang perpajakan akan membantu mereka dalam menentukan minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Factor motivasi sosial juga berperan dalam membantu individu menentukan minat berkarirnya. Motivasi dapat mendorong mahasiswa melihat ketertarikannya terhadap karir di bidang perpajakan khususnya konsultan pajak. Motivasi memberikan rangsangan pada individu baik berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu motivasi yang berasal dari luar diri individu adalah motivasi social. [13] Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan bagi seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan atau bernilai sosial, seperti memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan tempat tinggalnya. Motivasi sosial bisa memberikan pengaruh positif ataupun negative terhadap diri seorang mahasiswa. Adanya keinginan mahasiswa untuk memperoleh pengakuan dan penghargaan dari masyarakat atas

kemampuan yang dimiliki dirinya dalam bidang perpajakan, akan memberikan motivasi sosial positif yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak [13].

Pertimbangan pasar kerja juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan minat berkarir di bidang perpajakan, terutama sebagai konsultan pajak. [14] Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan yang dilakukan individu dalam memilih suatu pekerjaan karena setiap pekerjaan menawarkan peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Umumnya hal penting yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan yaitu keamanan kerja, tersedianya lapangan pekerjaan dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan [15]. Meskipun terdapat kesempatan kerja yang besar apabila seseorang memiliki informasi yang sedikit terkait pekerjaan tersebut, tentu saja akan mempengaruhi jumlah pekerjaan yang bisa diaksesnya. Maka semua pertimbangan tersebut perlu dilakukan untuk mengurangi hambatan ataupun permasalahan yang muncul di masa yang akan datang seperti adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan persaingan yang ketat dengan pelamar kerja yang lain.

Factor lain yang mempengaruhi peminatan berkarir sebagai konsultan pajak adalah self efficacy. Self efficacy adalah keyakinan penilaian individu yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Efikasi diartikan sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu Self efficacy dapat membantu seseorang meyakini kemampuan yang dimiliki dirinya dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan. Self efficacy memerlukan kesadaran dalam diri pribadi untuk dapat menentukan keputusan yang tepat bagi diri sendiri. Dengan adanya self efficacy maka mahasiswa dapat meyakini dirinya akan pilihan karir yang mereka inginkan, sehingga mereka mampu meningkatkan minat berkarir sebagai konsultan pajak.

2. Metodologi Penelitian

Objek penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. [18] Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi yang memilih konsentrasi perpajakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang angkatan tahun 2018. Jumlah mahasiswa aktif jurusan Akuntansi yang memilih konsentrasi perpajakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang angkatan tahun 2018 sebesar 143 mahasiswa. Sampel yang digunakan Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Criteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang angkatan tahun 2018 dan memilih konsentrasi perpajakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner melalui google form. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. [19] data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berkaitan dalam penelitian. Responden diminta menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk skala interval yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan – pernyataan yang disajikan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan analisis regresi variabel moderasi. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan Moderated Regression Analysis merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderating. Untuk mempermudah menganalisis dan menguji maka data – data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22 for windows.

Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas; Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas; dan Uji Hipotesis yang terdiri atas Uji Statistic Parsial (Uji t), dan Uji Statistic Simultan (Uji F); Uji Koefisien Deterinasi (R²).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Regresi Linear Berganda Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.662	2.367		2.392	.020
Persepsi Karir (X1)	.234	.141	.203	1.661	.102
Motivasi Sosial (X2)	.312	.146	.354	2.132	.037
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	.193	.114	.243	1.685	.098

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 22

Berdasarkan Tabel 2. di atas, maka dapat di lihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 5,662 + 0,234X1 + 0,312X2 + 0,193X3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa : Nilai konstanta (a) sebesar 5,662 artinya jika persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), dan pertimbangan pasar kerja (X3) konstan (tetap), maka nilai variabel peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) nilainya adalah sebesar 5,662. Nilai koefisien regresi variabel persepsi karir (X1) sebesar 0,234. Artinya persepsi karir (X1) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), dan peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) dianggap nol (0), maka nilai variabel persepsi karir (X1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,234. Nilai koefisien regresi variabel motivasi sosial (X2) sebesar 0,312. Artinya motivasi sosial (X2) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), pertimbangan pasar kerja (X3), dan peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) dianggap nol (0), maka nilai variabel motivasi sosial (X2) akan mengalami peningkatan sebesar 0,312. Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X3) sebesar 0,193. Artinya pertimbangan pasar kerja (X3) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2) dan peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) dianggap nol (0), maka nilai variabel pertimbangan pasar kerja (X3) akan mengalami peningkatan sebesar 0,193.

Analisis Regresi Variabel Moderasi

Tabel 3. Regresi Berganda Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10.131	15.052		.673	.504
Persepsi Karir (X1)	.662	.881	.576	.751	.456
Motivasi Sosial (X2)	-1.019	1.051	-1.158	-.969	.337
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	.614	.844	.774	.728	.470
Self Efficacy (Z)	.026	.766	.030	.034	.973

X1Z	-.031	.046	-1.193	-.686	.496
X2Z	.066	.056	2.686	1.179	.244
X3Z	-.023	.043	-.907	-.532	.597

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 22

Berdasarkan Tabel. 3 di atas, maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 10,131 + 0,662X1 - 1,019X2 + 0,614X3 + 0,026Z - 0,031X1Z + 0,066X2Z - 0,023X3Z + e$$

Dari persamaan regresi berganda variabel moderasi di atas dapat disimpulkan bahwa : Nilai konstanta (a) sebesar 10,131. Artinya, jika variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z), interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) konstan (tetap), maka nilai variabel peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) nilainya adalah sebesar 10,131. Nilai koefisien regresi variabel persepsi karir (X1) sebesar 0,662. Artinya, jika persepsi karir (X1) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), self efficacy (Z), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z), interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel persepsi karir (X1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,662.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi sosial (X2) sebesar -1,019. Artinya, jika motivasi sosial (X2) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), pertimbangan pasar kerja (X3), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), self efficacy (Z), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z), interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel motivasi sosial (X2) akan mengalami peningkatan sebesar -1,019. Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X3) sebesar 0,614. Artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X3) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), self efficacy (Z), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z), interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel pertimbangan pasar kerja (X3) akan mengalami peningkatan sebesar 0,614.

Nilai koefisien regresi variabel self efficacy (Z) sebesar 0,026. Artinya, jika self efficacy (Z) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z),

interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel self efficacy (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,026. Nilai koefisien regresi variabel interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z) adalah sebesar -0,031. Artinya, jika interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), self efficacy (Z), interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z) akan mengalami peningkatan sebesar -0,031.

Nilai koefisien regresi variabel interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z) adalah sebesar 0,066. Artinya, jika interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), self efficacy (Z), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z), interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,066. Nilai koefisien regresi variabel interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) adalah sebesar -0,023. Artinya, jika interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) dinaikkan satu (1) satuan dengan catatan variabel persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y), self efficacy (Z), interaksi persepsi karir (X1) dengan self efficacy (Z), interaksi motivasi sosial (X2) dengan self efficacy (Z) dianggap nol (0), maka nilai variabel interaksi pertimbangan pasar kerja (X3) dengan self efficacy (Z) akan mengalami peningkatan sebesar -0,023.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial atau Semua Variabel Independent

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.662	2.367		2.392	.020
Persepsi Karir (X1)	.234	.141	.203	1.661	.102
Motivasi Sosial (X2)	.312	.146	.354	2.132	.037
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	.193	.114	.243	1.685	.098

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis secara parsial (persamaan 1) di atas maka dapat disimpulkan bahwa : Variabel persepsi karir (X1) memiliki nilai t-hitung $1,661 < t\text{-tabel } 2,00404$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,102 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti persepsi karir (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Variabel motivasi sosial (X2) memiliki nilai t-hitung $2,132 > t\text{-tabel } 2,00404$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti motivasi sosial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Variabel pertimbangan pasar kerja (X3) memiliki nilai t-hitung $1,685 < t\text{-tabel } 2,00404$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,098 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti pertimbangan pasar kerja (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Semua Variabel Independen Secara Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	227.956	3	75.985	17.713	.000 ^a
1 Residual	240.227	56	4.290		
Total	468.183	59			

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 22

Berdasarkan hasil dari Tabel. 5 di atas diketahui nilai Sig. untuk pengaruh persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), dan pertimbangan pasar kerja (X3) secara simultan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $17,713 > F\text{-tabel } 2,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2) dan pertimbangan pasar kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 6 Hasil Analisis Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.459	2.071

1	.698 ^a	.487	.459	2.071
---	-------------------	------	------	-------

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS 22

Berdasarkan tabel 12 diatas maka diperoleh Adjust R² (Rsquare) sebesar 0,459 atau 45,9%, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu persepsi karir (X1), motivasi sosial (X2), dan pertimbangan pasar kerja (X3) terhadap variabel dependen yaitu peminatan karir sebagai konsultan pajak (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sebesar 45,9%. Sedangkan sisanya sebesar 54,1% ($100\% - 45,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: persepsi karir secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang; motivasi sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang; pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang; self efficacy tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi persepsi karir terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang; self efficacy tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi motivasi sosial terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang; self efficacy tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pertimbangan pasar kerja terhadap peminatan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Daftar Rujukan

[1] Ashari, S., Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Self Esteem, Self Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi: Studi Pada Kelas Pengauditan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5, 23-40. doi:https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1236

[2] Cahyadi, D. D., Andayani, S., & Suryaningrum, D. H. (2019). Accounting Students Perceptions on Factors Affecting Career Choices (Study at STIE Perbanas Surabaya). *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 170-182. doi:10.33005/jasf.v2i2.63

- [3] Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Edukasi*, 9, 43-56. doi:http://dx.doi.org/10.25157/je.v9i1.50
- [4] Dewi, N. K., & Budiasih, I. G. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Pada Minat Berkarir Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1016-1045. doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p06
- [5] Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 24-31. doi:10.46821/ekobis.v2i1.209
- [6] Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Jurnal WRA: Wahana Riset Akuntansi*, 5, 1029-1044. doi:https://doi.org/10.24036/wra.v5i2.8730
- [7] Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 55-66. doi:https://doi.org/10/32500/jematech.v4i1.1591
- [8] Lioni, & Baihaqi. (2016). Persepsi Karir di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 143-156. Nastiti, D. D., & Lali, N. (2020). Asesmen Minat dan Bakat: Teori dan Aplikasinya. (E. W. Maryam, Ed.) Sidoarjo, Jawa Tengah: UMSIDA Press. doi:https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2doi:10.33369/j.akuntansi.6.2.143-
- [9] Permana, I. M., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, Biaya Pendidikan pada Minat Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 214-240. doi:10.24843/eja.2018.v25.i01.p
- [10] Rachmawati, L., Pahala, I., & Jaya, T. E. (2017). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 28-42. doi:doi.org/1021009/wahana-akuntansi/12.1.03
- [11] Sugeng, & Prasetyo, E. (2021). Pilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Dengan Pelatihan Brevet Pajak Variabel Moderating. *JAE: jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 1-15. doi:10.29407/jae.v6i1.14600
- [12] Wahyuni, N. P., Purnamawati, I. G., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1. doi:http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9633
- [13] Nurhidayati, N., & Utari, D. T. (2018). Model Intensi Kewirausahaan Dengan Pertimbangan Pasar Kerja, Dukungan Sosial, Dan Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 111. doi:10.30659/ekobis.19.2.111-120
- [14] Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 731. doi:10.29040/je.v5i2.2366
- [15] Lukiastruti, F. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Solusi*, 19(2). doi:10.26623/slsi.v19i2.295